

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM

Ramadhini Magfiro
ramadhinim23@gmail.com
R Budhi Satrio

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of financial ratios on the stock price at an automotive company listed on IDX (Indonesia Stock Exchange) in the 2015-2020 period. Furthermore, this research used independent variables i.e., Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio. Meanwhile, the dependent variable used stock price. This research was quantitative. The research sample collection technique used a purposive sampling method. Based on the purposive sampling method, obtained 13 samples from 5 automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2015-2020 period. Moreover, the research data analysis used multiple linear regression analysis. The research result concluded that the current ratio had a negative and insignificant effect on the stock price, Debt to Equity Ratio had a negative and insignificant effect on the stock price, meanwhile, Return on Equity had a positive and insignificant effect on the stock price, Earning Per Share had a positive and significant effect on the stock price and the Price Earning Ratio had positive and insignificant effect on the stock price.

Keywords: CR, DER, ROE, EPS, PER, Stock Price.

ABSTRAK

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2015-2020. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*. Sementara untuk variabel dependen menggunakan harga saham. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Untuk teknik penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan dalam metode *purposive sampling* didapat sebanyak 13 sampel dari 5 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2020. Metode analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Return on Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: CR, DER, ROE, EPS, PER, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir ini perusahaan saling berlomba dengan mempunyai harapan mendapatkan dana atau modal. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di pasar modal setiap tahunnya. Peran pasar modal penting sebagai sarana investasi dan menunjang perekonomian yang menghubungkan pihak perusahaan dengan pihak investor. Hubungan tersebut saling membutuhkan, dimana perusahaan membutuhkan dana untuk membayar berbagai proyek agar mendapatkan keuntungan. Sementara investor pihak memiliki kelebihan dana yang mempunyai tujuan saat melakukan investasi yakni, keuntungan dengan mendapatkan pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*). Dalam investasi bentuk saham mempunyai keuntungan berupa dividen dan *capital gain*. Akan tetapi perusahaan yang membutuhkan dana apabila perusahaan tersebut menghasilkan prospek yang baik, maka efek tersebut perusahaan akan dibeli oleh investor.

Pasar modal di negara Indonesia yakni BEI (Bursa Efek Indonesia) yang dimana terjadinya pertemuan investor dan perusahaan yang *go public*. *Go public* adalah suatu

perusahaan yang memutuskan untuk menjual sahamnya atau berbagai instrumen keuangan jangka panjang lainnya kepada *public* dan siap untuk dinilai oleh *public* secara terbuka. Semakin banyak perusahaan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) atau biasa disebut *go public*, akan mengundang para investor untuk melakukan jual beli di pasar saham (Watung *et al*, 2015). Tujuan yang diperoleh perusahaan *go public* ialah memaksimalkan kemakmuran serta kesejahteraan pada ekonomi untuk investor atau bisa disebut para pemegang saham. Dengan tujuan tersebut sulit untuk diraih terbukti harga saham di pasar modal tidak selamanya meningkat.

Harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2020 dapat dijelaskan melalui pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1
Harga Saham Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2020

No	Kode Perusahaan	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ASII	6000	8275	8300	8225	6925	6025
2	AUTO	1600	2050	2060	1470	1240	1115
3	GJTL	530	1070	680	650	585	655
4	INDS	350	810	1260	2220	2300	2000
5	SMSM	4760	980	1255	1400	1490	1385
Rata - rata		2648	2637	2711	2793	2508	2236

Sumber : www.idx.co.id (2021)

Pada Tabel 1 menjelaskan bahwa harga saham pada perusahaan otomotif dari tahun 2015 - 2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tabel tersebut harga saham di bursa tidak selamanya meningkat, harga saham sewaktu - waktu bisa berubah naik atau turun. Perubahan tersebut berpengaruh dari permintaan dan penawaran saham. Permintaan yang lebih besar dibandingkan penawaran maka menyebabkan harga saham naik dan sebaliknya jika penawaran lebih besar dibandingkan permintaan maka harga saham turun. Karena itu harga saham mengalami fluktuasi atau berubah - ubah yang membuat para investor lebih waspada dalam berinvestasi. Maka dari itu harga saham memiliki sifat *high risk - high return*, yang artinya saham adalah surat berharga yang membuat kesempatan mendapatkan keuntungan yang tinggi, tetapi mempunyai potensi resiko tinggi juga bagi yang mengalami kerugian.

Harga saham merupakan indikator yang berguna untuk mengukur keberhasilan pada pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan saham terbukti akan terjadinya transaksi jual beli saham perusahaan di pasar modal. Saham merupakan instrumen investasi yang banyak diminati bagi para investor, sebab saham pantas memberikan keuntungan berbentuk dividen dan *capital gain*. Dalam pandangan investor, nilai perusahaan yang baik mencerminkan harga saham yang tinggi dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan, apabila nilai perusahaan mempunyai kinerja terbaik maka saham tersebut banyak diminati oleh investor. Tujuan pencapaian terbaik yang dicapai oleh perusahaan berasal dari laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan atau bisa disebut dengan emiten.

Harga saham perusahaan juga menjadi tolak ukur untuk menilai baik tidaknya kinerja keuangan terhadap perusahaan, jadi bisa dikatakan keadaan ini hal yang normal dan wajar.

Kinerja perusahaan yang baik, harga saham naik atau membaik. Semakin tinggi jumlah transaksi saham, maka semakin tinggi pula volume perdagangan saham untuk mendukung perkembangan di pasar modal. Apabila investor kecewa dengan kinerja perusahaan, investor bisa menjual sahamnya dan berinvestasi ke perusahaan lain yang memiliki kinerja lebih baik, hal ini akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah yakni : (1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham ?, (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham ?, (3) Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham ?, (4) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham ?, (5) Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham ?.

Berdasarkan dari rumusan masalah yang diatas, maka tujuan dalam penelitian ingin dicapai yakni : (1) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham, (2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, (3) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham, (4) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham, (5) Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Grand Theory

Grand Theory dalam penelitian ini menggunakan analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2015:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi keuangan merupakan mengetahui beberapa sejumlah kekayaan, kewajiban dan ekuitas dalam neraca yang dipunyai oleh perusahaan. Karena laporan keuangan menjadi lebih bermakna sehingga bisa dipahami serta mengerti dari berbagai pihak dan manajemen. Tujuan utama dari analisis laporan keuangan ialah untuk mengetahui dimana posisi keuangan perusahaan pada saat ini, sehingga hasil analisis laporan keuangan akan menunjukkan apakah perusahaan tersebut bisa mencapai target sesuai dengan rencananya atau tidak. Selain itu, hasil dari analisis laporan keuangan memberikan informasi mengenai kelemahan serta kekuatan yang dipunyai oleh perusahaan.

Signalling Theory

Teori sinyal menjelaskan mengenai bagaimana perusahaan memberikan sinyal yang berbentuk informasi yang dibutuhkan investor dalam mempertimbangkan dan menentukan keputusan yang tepat saat berinvestasi di perusahaan. Menurut Fahmi (2015) sinyal teori adalah teori yang membahas mengenai naik turunnya harga saham di pasar, sehingga akan berpengaruh terhadap keputusan investor. Perusahaan memberikan sinyal informasi melalui laporan keuangan. Jogiyanto (2017) teori sinyal menekan bahwa informasi yang diumumkan pada publik baik bersifat negatif atau positif akan memberikan pengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut. Pada waktu informasi telah diumumkan serta semua para pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, para pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan serta menganalisis informasi sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) (Jogiyanto, 2016).

Current Ratio (CR)

Current ratio atau biasanya disebut rasio lancar, merupakan sebagai mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo pada ditagih secara keseluruhan. Yang artinya seberapa banyaknya aktiva lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang dimana akan jatuh tempo atau bisa dikatakan pula untuk mengukur tingkat keamanan perusahaan (Sutapa, 2018). Menurut

Megawati (2018) bahwa semakin tinggi nilai rasio ini maka terjamin hutang perusahaan terhadap kreditur. Untuk kreditur semakin tinggi nilai rasio ini maka dianggap semakin bagus, sementara perusahaan mempunyai kelebihan aktiva lancar yang dimana manajemen perusahaan melakukan tidak optimal saat melakukan investasi aset secara produktif.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang sebagai mengetahui besarnya dana yang akan diberikan kepada peminjam atau kreditur dengan pihak pemilik perusahaan. Dan mengetahui setiap rupiah dari modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Menurut (Darmawan, 2020) bahwa rasio ini ialah digunakan menilai hutang ekuitas dalam mencari rasio yang dilakukan dengan cara perbandingan semua hutang terutama hutang lancar dan semua ekuitas. Menurut (Sutrisno, 2017) DER adalah seimbang dengan hutang yang dipunyai dan pihak perusahaan lebih baik hutang tidak melebihi dari modal sendiri karena beban tetapnya tidak terlalu tinggi sebagai pendekatan konservatif besar dari nilai hutang yang maksimal dengan modal sendiri.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan rasio keuangan perusahaan yang mengukur kemampuan pada perusahaan untuk mendapatkan laba bersih yang tersedia untuk para pihak pemegang saham perusahaan (Erwanda dan Ruziqna, 2016). Pengaruh dari rasio ini dari besar kecil hutangnya perusahaan. Menurut Suyatna dan Nazar (2015) mengatakan semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin besar tingkat pengambilan terhadap investasi yang akan dilakukan, sebaliknya semakin rendah nilai rasio ini maka untuk pengembaliannya semakin rendah juga. Rasio ini penting untuk pihak pemegang saham sebagai mengetahui efektif serta efisien dalam pengelolaan modal sendiri yang dilaksanakan pihak manajemen perusahaan.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Fahmi (2018:83) bahwa rasio ini merupakan pemberian berupa keuntungan yang dibagikan pada para pemegang saham setiap lembar saham yang didapat. Sementara menurut Hery (2016:144) mengatakan rasio ini mengukur keberhasilan pada perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham pemiliknya. Rasio ini untuk menghitung keuntungan bersih yang didapat dari selemba saham. Semakin besar rasio ini mengartikan kinerja perusahaan semakin baik.

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio perbandingan harga saham dengan *earning* perusahaan. Rasio menunjukkan besaran dari penilaian publik maupun investor terhadap potensi keuntungan yang akan didapat per saham perusahaan (Wardiyah, 2017). Serta bertambahnya nilai rasio ini diakibatkan laba atas investasi berdampak kenaikan. Selain itu rasio ini dijadikan tolak ukur prestasi kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari *Earning Per Share* (Fahmi, 2015).

Harga Saham

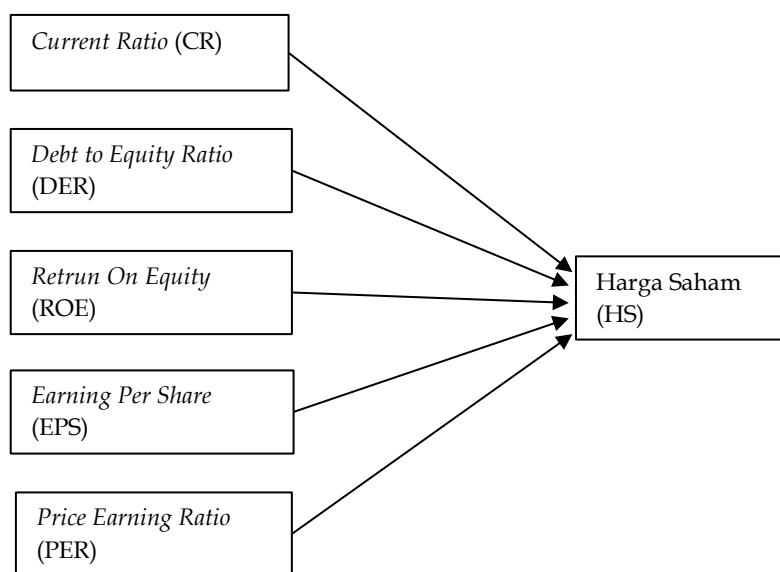
Menurut Azis (2015) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga pada pasar riil, serta merupakan harga yang mudah ditentukan sebab harga suatu saham di pasar yang sedang berlangsung maupun jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham bisa berubah dalam hitungan menit atau bisa berubah dalam hitungan detik (Darmadji & Fahrudin, 2015). Hal tersebut terjadi kemungkinan sebab harga-harga yang terjadi di pasar bursa waktu-waktu tertentu yang ditentukan dari pelaku pasar serta ditentukan dari permintaan dan penawaran saham yang berkaitan dengan pasar modal.

Menurut Zulfikar (2016:91-93) faktor yang mempengaruhi harga saham berasal dari faktor internal maupun eksternal perusahaan, untuk faktor internal terdiri (1) Pengumuman mengenai pemasaran, produksi, penjualan; (2) Pengumuman investasi; (3) Pengumuman laporan keuangan perusahaan. Sedangkan untuk faktor eksternal terdiri dari : (1) Pengumuman berasal dari pemerintah, contoh perubahan suku bunga tabungan setara deposito; (2) Pengumuman berasal dari industri sekuritas, volume atau harga saham perdagangan; (3) Gejolak politik di dalam negeri serta fluktuasi nilai tukar yang merupakan pengaruh signifikan terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan variabel yang dilakukan para penelitian terhadap harga saham, masih terdapat adanya perbedaan dengan hasil dari penelitian terdahulu. Menurut Rahmadewi dan Abundanti (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa EPS, PER, ROE dan CR pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, PER pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut Roesminiyati *et al* (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa EPS, ROE, NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Vista *et al* (2020) menunjukkan hasil bahwa CR, DER, NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut Bobby Daniswara dan Layla Hafni (2019) bahwa hasil penelitian menunjukkan EPS pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR, DER, NPM, TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sementara EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian Arie Firmansyah (2019) menunjukkan bahwa ROE dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang membuktikan kemampuan perusahaan untuk melengkapi kewajiban jangka pendek. Rasio ini penting untuk investor mengambil keputusan investasi, sebab jika perusahaan mempunyai *current ratio* yang rendah maka menggambarkan perusahaan tersebut tidak baik karena perusahaan tidak melunasi hutangnya. Rasio lancar juga dikatakan sebagai mengukur tingkat keamanan (*margin of*

safety) suatu perusahaan. Hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Dita : 2013). Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

H₁ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio mengukur sejauh mana operasional perusahaan yang membiayai oleh hutang. Rasio ini digunakan menilai hutang dengan ekuitas dan berfungsi mengetahui jumlah dana yang disiapkan pemegang (kreditor) dengan perusahaan atau bisa mengetahui rupiah modal milik sendiri yang akan dijadikan jaminan hutang. Hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Putri, 2014). Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

H₂ : *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan rasio mengukur kemampuan oleh modal sendiri sebagai menghasilkan keuntungan untuk semua pemegang saham. Rasio ini merupakan ukur penghasilan untuk pemilik perusahaan dan rasio ini keuntungan oleh investasi yang dilakukan bagi pemilik ekuitas atau pemegang saham. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Saleh, 2015). Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

H₃ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan laba bersih yang sukses didapatkan oleh perusahaan sebagai lembar saham selama periode yang ditentukan dan akan dibagi pada seluruh pemegang saham. Rasio ini penting untuk investor yang melihat kesuksesan manajemen perusahaan yang telah menghasilkan profit untuk investor. Hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Dina, 2013 ; Husaini, 2012 ; Romaidi, 2017 ; Yoki, 2018). Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

H₄ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang didapat dari pemegang saham. Rasio ini digunakan sebagai melihat kondisi apakah harga saham tersebut tergolong wajar atau tidak dan bisa bagi investor membuat keputusan saat berinvestasi. Karena semakin tinggi nilai rasionya investor mendapatkan harapan baik mengenai perkembangan perusahaan. Hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Ademola *et al*, 2016). Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

H₅ : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kausal Komparatif. Penelitian Kausal Komparatif merupakan tipe penelitian disertai karakteristik masalah berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yang membahas dan mengetahui variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang terdiri dari *Current*

Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian agar dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Untuk populasi penelitian ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif tahun 2015-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2018:80) sampel bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2016:85) mengatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang valid mengenai hubungan antara variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diperoleh atas pertimbangan atau kriteria untuk pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015	13
2	Perusahaan otomotif yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2015-2020.	-1
3	Perusahaan otomotif yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2015-2020	12
4	Perusahaan otomotif yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.	-3
5	Perusahaan otomotif yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.	9
6	Perusahaan otomotif yang tidak mempunyai data laporan keuangan lengkap yang dibutuhkan untuk perhitungan sesuai dengan yang digunakan dalam penelitian ini.	-4
7	Perusahaan otomotif yang mempunyai data laporan keuangan lengkap yang dibutuhkan untuk perhitungan sesuai dengan yang digunakan dalam penelitian ini.	5
Jumlah objek penelitian yang dijadikan sampel		5

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan (2021)

Berdasarkan kriteria sampel penelitian yang telah ditentukan diatas terdapat 5 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini ialah data dokumenter, hal ini disebabkan data digunakan merupakan laporan keuangan pada perusahaan otomotif. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian yang antara lain berupa arsip, faktur, jurnal, surat-surat, memo, laporan program, dan dokumen. Data yang akan digunakan mempunyai sifat kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan oleh perusahaan otomotif. Penelitian ini menggunakan perhitungan variabel independen adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* yang didapatkan oleh laporan keuangan (*annual report*)

perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber data untuk penelitian ini adalah data sekunder, sebab sumber data merupakan catatan berupa arsip perusahaan yang telah dipublikasikan. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, contoh melalui orang lain atau melalui dokumen, untuk data sekunder ini berbentuk laporan keuangan perusahaan terpublikasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bisa diunduh dari situs *website* perusahaan otomotif selama waktu antara 2015 hingga tahun 2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk menjelaskan variabel yang mempunyai hubungan sebab-akibat. Berikut definisi operasional variabel pada penelitian ini:

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) digunakan digunakan untuk mengukur kemampuan terhadap perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang telah tersedia. Dengan rasio ini menunjukkan seberapa besarnya jumlah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan otomotif dibandingkan jumlah kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan otomotif. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung CR adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan modal pemilik dalam menutupi hutang-hutang dari pihak luar. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan jumlah dana yang telah disediakan dari kreditor dengan jumlah dana dari pemilik perusahaan otomotif. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio pengukuran kemampuan pada perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu rasio ini sebagai mengetahui berapa besar tingkat pengembalian dana yang telah diinvestasikan dalam suatu perusahaan otomotif. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan untuk para pemegang saham. Rasio ini menunjukkan profitabilitas perusahaan otomotif yang mencerminkan setiap lembar saham. Dan rasio ini penting untuk investor melihat keberhasilan perusahaan otomotif yang menghasilkan profit untuk investor. Rumus yang digunakan menghitung EPS adalah :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Lembar Saham yang Beredar}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan otomotif dengan keuntungan yang akan didapat oleh para pemegang saham. Rasio ini sebagai penentu harga saham sebab

mengindikasikan perkembangan laba masa yang akan datang. Rumus yang digunakan menghitung PER adalah :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2017:143) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu serta harga saham ditentukan dari pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ditentukan dari permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Untuk pengukuran variabel harga saham berasal harga saham penutupan (*closing price*) per tahun pada perusahaan otomotif yang telah terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Ghozali (2016:13) mengatakan bahwa analisis regresi linier berganda merupakan meramalkan bagaimana kondisi naik turunnya variabel *dependent*, apabila dua atau lebih variabel *independent* sebagai faktor prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya. Untuk mencari hubungan yang disebabkan variabel-variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Persamaan regresi linier ganda, yakni :

$$\text{HS} = \alpha + \beta_1 \text{CR} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{ROE} + \beta_4 \text{EPS} + \beta_5 \text{PER} + e_i$$

Keterangan :

HS : Variabel dependen, yaitu harga saham

α : Konstanta

β : Koefisiensi regresi

CR : *Current Ratio*

DER : *Debt Equity Ratio*

ROE : *Return On Equity*

EPS : *Earning Per Share*

PER : *Price Earning Ratio*

e_i : *Error*

Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan persamaan regresi dengan metode kuadrat kecil yang akan digunakan dalam analisis, dari itu data yang akan diolah harus memenuhi empat (4) kriteria dari asumsi klasik yakni terdiri : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) mengatakan seperti yang diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Berikut ini untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak dengan cara menganalisis grafik dan uji statistik :

- a. Analisis grafik adalah cara termudah sebagai melihat normalitas residual dengan mengamati grafik histogram yang membandingkan dengan data observasi dan distribusi yang mendekati pada distribusi normal. Uji normalitas bisa dilaksanakan dengan melihat pada penyebaran data (titik) di sumbu diagonal berasal dari grafik atau dengan mengamati histogram dari residualnya.
- b. Analisis statistik dilaksanakan dengan cara mengamati nilai kurtosis serta skewness yang berasal dari residual. Untuk hasil perhitungan dari $Z_{skewness}$ dan $Z_{kurtosis}$ jauh diatas nilai tabel.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada yang ditemukan dalam model regresi terdapat adanya korelasi pada variabel bebas (independen). Untuk model regresi yang baik tidak adanya korelasi di antara variabel independen. Apabila variabel independen saling korelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Untuk mendeteksi apabila ada atau tidak multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode multikolinieritas dengan *tolerance* (TOL) serta *variance inflation* (VIF) yakni : (1) Apabila tidak terjadi multikolinearitas apabila $VIF < 10$ serta nilai $TOL > 0,1$ dan $TOL \leq 1$; (2) Terjadinya multikolinearitas apabila $VIF > 10$ serta nilai $TOL < 0,1$ dan $TOL \geq 1$.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka hal itu disebut homoskedastisitas serta apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dalam model regresi yang baik yakni yang homoskedastisitas sedangkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel dependen adalah ZPRED dengan SRESID. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola grafik *scatterplot* antara ZPRED dengan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang sudah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di-*studentized*.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi menurut Ghozali (2016:107) adalah menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadinya korelasi, maka dinamakan adanya masalah (*problem*) pada autokorelasi tersebut. Munculnya autokorelasi disebabkan observasi yang berurutan sepanjang waktu kaitan satu sama yang lain. Berikut ini cara yang bisa dilaksanakan sebagai mendeteksi ada atau tidaknya korelasi :

- a. Angka D-W dibawah -2 artinya kemungkinan adanya autokorelasi yang positif.
- b. Angka D-W diantara -2 hingga +2 artinya tidak adanya autokorelasi.
- c. Angka D-W diatas +2 artinya adanya autokorelasi yang negatif.

Uji Kelayakan Model (Uji statistik F)

Uji kelayakan model (Uji statistik F) berguna untuk menguji kelayakan pada model regresi linear yang layak maupun tidak layak digunakan untuk penelitian. Kriteria berasal uji F terdiri dari : (1) Jika nilai uji F signifikan sebesar $> 0,05$, maka model regresi linear berganda akan dilakukan dalam penelitian tidak layak digunakan. (2) Jika nilai uji F signifikan sebesar $< 0,05$, maka model regresi linear berganda akan dilakukan dalam penelitian layak digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah alat akan dilakukan sebagai mengukur seberapa kemampuan model dalam mengutarakan variabel dependen. Untuk nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Sebagai berikut syarat yang akan digunakan antara lain : (1) Jika nilai mendekati angka satu maka variabel bebas memberikan hampir semua informasi dibutuhkan sebagai prediksi variabel terikat. (2) jika nilai mendekati nol maka

variabel bebas tidak memberikan hampir semua informasi dibutuhkan sebagai prediksi variabel terikat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk penelitian ini pengujian hipotesis dilaksanakan dengan uji t. Pada dasarnya uji t menggambarkan seberapa jauh pengaruhnya satu variabel bebas secara individual dalam mengutarakan variabel bebas. Uji t mempunyai karakteristik pengujian tingkat *level of significance* (α) = 5%. Berikut syarat dilakukan antara lain:

- a. Jika nilai uji t signifikan $\geq 0,05$ maka untuk hipotesis alternatif (H_a) bisa ditolak, sementara jika hipotesisnya angka nol (H_0) bisa diterima. Namun menyatakan bahwa variabel bebas tidak pengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai uji t signifikan $\leq 0,05$ maka untuk hipotesis alternatif (H_a) bisa diterima, sementara jika hipotesisnya angka nol (H_0) bisa ditolak. Namun menyatakan bahwa variabel bebas pengaruh terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan (*Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda serta untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apakah berpengaruh positif atau negatif serta memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami penurunan atau peningkatan. Untuk mengolah data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25. Dari pengujian analisis regresi linier berganda yang telah diteliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	850,792	866,934		0,981	0,336
1 CR	-202,416	172,865	-0,128	-1,171	0,253
DER	-89,030	387,062	-0,025	-0,230	0,820
ROE	1989,948	2233,237	0,082	0,891	0,382
EPS	13,528	1,518	0,852	8,912	0,000
PER	1,244	3,637	0,031	0,342	0,735

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan pada Tabel 3, menunjukkan persamaan regresi linier berganda yang menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut untuk hasil persamaan regresi linier berganda :

$$HS = 850,792 - 202,416 CR - 89,030 DER + 1989,948 ROE + 13,528 EPS + 1,244 PER + e_i$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini bertujuan sebagai menguji mengetahui apakah masing-masing data berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksinya dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ menunjukkan data

berdistribusi normal dan apabila nilai Kolmogorov- Smirnov < 0,05 menunjukkan data berdistribusi tidak normal.

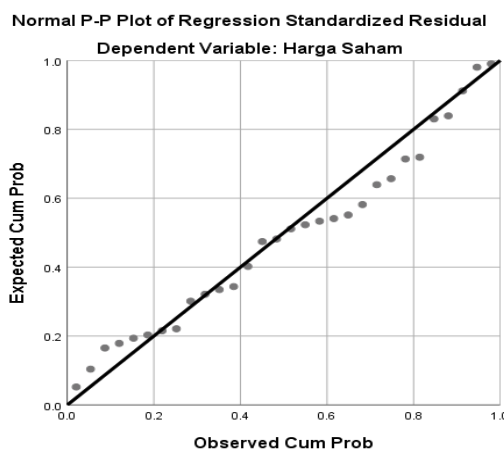
Tabel 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1062,41864699
Most Extreme Differences	Absolute	0,110
	Positive	0,110
	Negative	-0,076
Test Statistic		0,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,110 dan taraf signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal serta memenuhi asumsi normalitas. Kemudian cara yang kedua menguji normalitas menggunakan uji grafik *normal probability plot*. *Normal probability plot* merupakan apabila data yang menyebar di sekitar pada garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Namun apabila data menyebar dari garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini grafik *normal probability plot* pada Gambar 2 :



Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Gambar 2
Uji Normalitas dengan *Normal Probability Plot*

Pada Gambar 2 bisa dilihat bahwa dari analisis serta pengujian grafik normal *probability plot* yang menunjukkan bahwa titik-titik tersebut bergerak mendekati garis diagonal. Yang artinya data pada Gambar 2 model regresi memenuhi asumsi normalitas serta terdistribusi secara normal, serta residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi sebagai menguji model regresi linier apakah ditemukan adanya korelasi atau tidak korelasi dengan variabel bebas. Uji multikolinieritas bisa dilihat berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) serta nilai *tolerance*. Dari hasil uji ini bisa disimpulkan bahwa model regresi tersebut baik atau tidak. Jika model regresi baik akan menunjukkan tidak adanya korelasi terjadi dengan variabel bebas. Nilai menunjukkan adanya multikolinieritas merupakan nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Berikut hasil *output* pengolahan data uji multikolinieritas :

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	CR	0,596	1,677
	DER	0,595	1,682
	ROE	0,839	1,192
	EPS	0,780	1,281
	PER	0,890	1,124

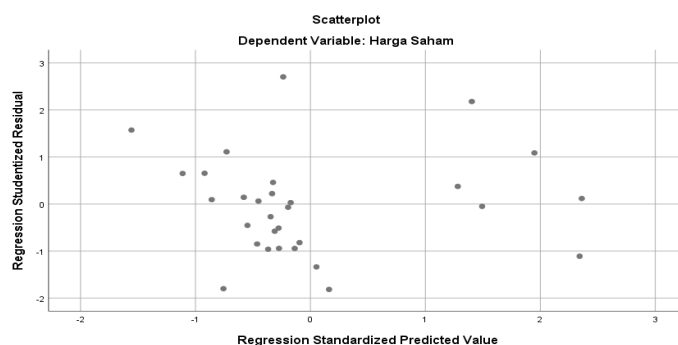
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder diolah 2021

Pada Tabel 5 bisa dilihat bahwa nilai *tolerance* setiap variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF dari setiap variabel kurang dari 10. Hal ini menggambarkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan mengumpulkan apakah terdapat kesamaan atau tidak korelasi dengan varian dari residual. Dengan model regresi yang baik menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Cara ini sebagai mendeteksi dengan melihat grafik *scatterplot*, dilihat tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar antara angka nol pada sumbu Y, diartikan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Berikut ini untuk hasil *output* heteroskedastisitas :



Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan tidak ada pola yang jelas, maka data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi mempunyai fungsi sebagai menguji apakah di dalam model regresi

terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-t (sebelumnya). Cara mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6
Hasil perhitungan Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910 ^a	0,829	0,793	1167,855	1,643

a. Predictors: (Constant), PER, CR, ROE, EPS, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil diatas pada Tabel 6 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,643. Disimpulkan model regresi pada Tabel 6 tidak terjadinya autokorelasi sebab nilai *Durbin-Watson* terdapat diantara -2 sampai +2 yakni 1,643 ($-2 < 1,623 < +2$).

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji F digunakan sebagai mengetahui apakah model regresi yang terbentuk layak atau tidak dalam penelitian. Apabila nilai signifikan Uji F $> 0,05$ maka menunjukkan model regresi tidak layak digunakan dalam penelitian. Sementara apabila nilai signifikan Uji F $< 0,05$ maka menunjukkan model regresi layak digunakan dalam penelitian. Untuk hasil *output* Uji F bisa dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	158383216,104	5	31676643,221	23,225	.000 ^b
Residual	32733268,063	24	1363886,169		
Total	191116484,167	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PER, CR, ROE, EPS, DER

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 7 nilai F sebesar 23,225 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Jika dilihat dari nilai signifikan F yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linier berganda layak digunakan sebagai model penelitian.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisiensi Determinasi (R²) sebagai mengukur berapa besarnya variasi naik turunnya terhadap variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* yang bisa mempengaruhi naik turunnya harga saham. Untuk nilai koefisien determinasi antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). R² = 1 atau mendekati, artinya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sangat kuat atau positif atau searah. Apabila R² = -1 atau mendekati, artinya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan sangat kuat namun negatif atau tidak searah. Sedangkan R² = 0 atau mendekati, artinya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan sangat lemah atau tidak mempunyai hubungan sama sekali.

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji Koefisiensi Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910a	0,829	0,793	1167,855

a. Predictors: (Constant), PER, CR, ROE, EPS, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 8 bisa diketahui hasil nilai R Square sebesar 0,829 atau 82,9%. Yang artinya hubungan antara variabel independen mempunyai korelasi yang tidak sangat kuat sebab tidak mendekati dengan 100%. Maka kemampuan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dalam menjelaskan harga saham sebesar 82,9%, sementara untuk sisanya sebesar 0,171 atau 17,1% dijelaskan bahwa variabel lain atau model lain di luar variabel independen yang diteliti. Nilai R² = 0,829 tersebut berada pada 0 < 0,829 < 1 jadi pendekatan model yang digunakan bisa dikatakan layak.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini yakni Uji Statistik t. Yang dimana Uji Statistik t sebagai mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan untuk menunjukkan apakah hipotesis yang diserahkan diterima atau ditolak.

Tabel 9
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	850,792	866,934		0,981	0,336
1					
CR	-202,416	172,865	-0,128	-1,171	0,253
DER	-89,030	387,062	-0,025	-0,230	0,820
ROE	1989,948	2233,237	0,082	0,891	0,382
EPS	13,528	1,518	0,852	8,912	0,000
PER	1,244	3,637	0,031	0,342	0,735

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa dari 4 variabel yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER) ditemukan tidak signifikan. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas signifikan > 0,05. Tetapi variabel *Earning Per Share* (EPS) ditemukan hasil signifikan, sebab nilai probabilitas signifikansi < 0,05. Bisa disimpulkan harga saham tidak dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER). Tetapi harga saham dipengaruhi *Earning Per Share* (EPS).

Penelitian ini memiliki 5 hipotesis yang diajukan untuk meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Hasil hipotesis dijelaskan sebagai berikut : (1) *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -202,416 dengan nilai signifikansi sebesar 0,253. Nilai signifikansi > 0,05, artinya *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, maka H₁ ditolak, (2) *Debt to Equity Ratio*

(DER) menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -89,030 dengan nilai signifikan sebesar 0,820. Nilai signifikan $> 0,05$, artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, maka H_2 ditolak (3) *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1989,948 dengan nilai signifikan sebesar 0,382. Nilai signifikansi $> 0,05$, artinya *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap harga saham, maka H_3 ditolak, (4) *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 13,528 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $< 0,05$, artinya *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, maka H_4 diterima, (5) *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,244 dengan nilai signifikansi sebesar 0,735. Nilai signifikansi $> 0,05$, artinya *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, maka H_5 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -202,416 dan nilai t sebesar -1,171. Nilai signifikansi sebesar 0,253 yang berarti lebih dari 0,05. Disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Current Ratio (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil nilai *Current Ratio* yang negatif dikarenakan tingginya nilai *Current Ratio* yang berarti menumpuknya aset lancar perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan belum bisa menggunakan kelebihan aset lancarnya berinvestasi. Dimana investasi bisa menambah keuntungan serta apabila perusahaan tidak bisa menggunakan kelebihan aset lancarnya maka investor melihat bahwa perusahaan tersebut akan berkurang dan mempengaruhi harga saham turun. Sebenarnya apabila kelebihan aset lancar tidak menganggur kemudian digunakan sebagai menambah modal kerja dan digunakan untuk menambah keuntungan maka hal tersebut dapat menarik investor untuk membeli harga saham di perusahaan tersebut. (Misykatul, 2021).

Dengan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dilakukan oleh (Kudiman dan Hakim, 2016), (Misykatul, 2021) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun untuk hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Sriwahyu (2017), Nofa (2017) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -89,030 dan nilai t sebesar -0,230. Nilai signifikansi sebesar 0,820 yang berarti lebih dari 0,05. Disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Semakin tinggi *Debt Equity Ratio* maka hutang semakin tinggi serta biaya bunga akan bertambah dan akan mengurangi laba perusahaan (Sapariyah dkk, 2016). Hal tersebut penggunaan hutang yang semakin besar dibandingkan modal sendiri yang berdampak penurunan nilai perusahaan. Nilai *Debt Equity Ratio* tinggi menggambarkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, maka beban perusahaan semakin berat. Apabila suatu perusahaan menanggung beban hutang yang tinggi yang melebihi modal sendiri, maka harga saham perusahaan tersebut akan turun dan investor tidak minat berinvestasi di perusahaan tersebut.

Dengan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Azhari dkk (2016) dan Nurfadillah (2011) yang mengatakan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun untuk hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian oleh Dina (2013) yang mengatakan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1989,948 dan nilai t sebesar 0,891. Nilai signifikansi sebesar 0,382 yang berarti lebih dari 0,05. Disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil ini mengindikasikan bahwa jika *Return on Equity* mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami juga kenaikan. Namun adanya pengaruh yang tidak signifikan yang mengindikasikan bahwa besar kecilnya nilai *Return on Equity* tidak bisa menjelaskan serta memprediksi tingkat harga saham. *Return on Equity* adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri.

Semakin tinggi *Return on Equity* berarti semakin efisien dalam penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2015:26). Akan tetapi jika *Return on Equity* tinggi atau rendah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham itu sendiri. Hal tersebut telah disampaikan oleh Trinawati (2015) yang menyebutkan bahwa hal ini disebabkan pada saat inflasi *Return on Equity* tidak bisa menunjukkan keadaan yang sebenarnya serta tidak bisa dibandingkan dengan kondisi pada tahun sebelumnya. Selain itu juga menggambarkan kemampuan terhadap perusahaan sebagai menghasilkan laba dengan investasi pihak pemilik, namun adanya kekurangan menggambarkan perkembangan serta prospek perusahaan sehingga pihak investor tidak terlalu memperhitungkan *Return on Equity* sebagai pertimbangan investasinya. Dengan ini menjadikan pertimbangan pihak investor apakah akan melakukan investasi atau tidak. Namun hal tersebut bukan berarti nilai *Return on Equity* tidak membuat pihak investor untuk langsung memutuskan tidak berinvestasi akan tetapi masih ada banyak bahan menjadi pertimbangan selain *Return on Equity*.

Dengan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Lestari (2020) dan Trisnawati (2015) yang menyatakan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Winarko (2018) yang mengatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 13,528 dan memiliki nilai t sebesar 8,912. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil nilai *Earning Per Share* yang positif artinya semakin tinggi *Earning Per Share* maka semakin meningkat minat investor untuk berinvestasi, dimana hal tersebut membuat harga saham meningkat. Dengan teori sinyal (*signaling theory*) menyebutkan bahwa nilai *Earning Per Share* yang tinggi perusahaan akan mendapatkan sinyal yang baik pada investor, sebab pada umumnya investor lebih menarik dengan *Earning Per Share* yang tinggi. *Earning Per Share* tinggi adalah salah satu indikator kesuksesan perusahaan dan perusahaan dalam kondisi sejahtera.

Selain itu diindikasikan akan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dan bisa dinikmati oleh investor. Dengan *Earning Per Share* yang tinggi maka meninggikan harga saham perusahaan (Pratama dkk, 2019) dan semakin tinggi juga laba yang dibagikan pada

investor (Perdana dkk, 2013). Hal tersebut investor berminat berinvestasi pada perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* yang tinggi.

Dengan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Trimurti (2016), Paizal (2017) dan Lesmana (2018) yang mengatakan *Earning Per Share* bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun untuk hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian oleh Novasari (2013), Anita dan Pavitra (2014) yang mengatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Price Ratio (PER) Terhadap Harga Saham

Hipotesis kelima diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,244 dan nilai t sebesar 0,342. Nilai signifikansi sebesar 0,735 yang berarti lebih dari 0,05. Disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Price Earning Ratio yang rendah tidak selalu menunjukkan minat yang rendah terhadap saham. Artinya *Price Earning Ratio* tidak dapat dijadikan patokan kondisi pasar secara pasti, sehingga rasio tersebut tidak berpengaruh terhadap harga saham. Investor lebih mengutamakan rasio-rasio yang berhubungan profitabilitas untuk memutuskan berinvestasi di perusahaan. Dengan kemampuan *Price Earning Ratio* yang kecil dalam memprediksi harga saham sangat tidak dimungkinkan sebab sifat dan pola *Price Earning Ratio* yang tidak tepat dan tidak efisien sehingga harga saham yang diperoleh perusahaan tidak maksimal.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian oleh Hermawanti dan Hidayat (2016), bahwa semakin tinggi *Price Earning Ratio* menandakan para investor mempunyai keinginan yang baik mengenai perkembangan perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat. Dengan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Hermawanti dan Hidayat (2016), dan yang mengatakan *Price Earning Ratio* bahwa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun untuk hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian oleh Primayanti (2013), Anita dan Ademola *et al* (2016) yang mengatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka simpulan dari penelitian ini adalah: *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham, dibuktikan dengan koefisien regresi -202,416 dan signifikansi sebesar 0,253 sehingga hipotesis pertama menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, dibuktikan dengan koefisien regresi -89,030 dan signifikansi sebesar 0,820 sehingga hipotesis kedua menyatakan bahwa *Debt to Equity* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham, dibuktikan dengan koefisien regresi 1989,948 dan signifikansi sebesar 0,382 sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, dibuktikan dengan koefisien regresi 13,528 dan signifikansi sebesar 0,000 sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, dibuktikan dengan koefisien regresi 1,244 dan signifikansi sebesar 0,735 sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Saran

1. Untuk perusahaan dengan *Current Ratio* rendah disarankan kelebihan aset lancar digunakan sebagai menambah modal kerja dan digunakan untuk menambah keuntungan agar dapat menarik investor membeli saham. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* rendah disarankan perusahaan melunasi kewajiban dan meningkatkan modal sendiri agar harga saham perusahaan meningkat dan banyak investor membeli saham perusahaan. Perusahaan dengan *Return On Equity Ratio* rendah sebaiknya memperbaiki kemampuan sebagai menghasilkan laba dan menambah perkembangan prospek perusahaan agar dapat meningkatkan harga saham. Perusahaan dengan *Earning Per Share* yang tinggi diharapkan tetap memaksimalkan laba bersih dengan meningkatkan penjualan produk agar harga saham tidak mengalami penurunan. Perusahaan dengan *Price Earning Ratio* rendah disarankan memperbaiki kinerja perusahaan dengan baik agar harga saham meningkat.
2. Untuk investor, yang ingin berinvestasi pada perusahaan otomotif akan lebih baik menganalisis laporan keuangan perusahaan pada saat sebelum membeli saham di perusahaan. Investor wajib memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa mempertimbangkan kembali variabel serta kriteria yang mungkin akan berpengaruh terhadap harga saham yang akan digunakan. Hal tersebut memperoleh hasil penelitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I Made. 2020. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPY-UNAS). Jakarta
- Andreas, Jiteng., Muchlis Mas'ud dan Nasharuddin Mas. 2021. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Dengan *Price Earning Ratio* Sebagai Variabel Mediasi. *Widyagama National Conference on Economics and Business* 2(1) : 75-86.
- Awani, Nur. 2019. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen* 5(2): 102- 111.
- Darmawan. 2020. *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Cetakan Kesatu. Perguruan Tinggi Indonesia. Bandung.
- Ekananda, Mahyus. 2019. *Manajemen Investasi*. PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Erawati, Teguh dan Alawiya, H., 2021. Pengaruh *Return On Equity* dan *Debt to Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 12(3) : 84-100.
- Erwanda, Gusti dan Ruzikna. 2017. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014. *JOM FISIP* 2 (1) : 1-14.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Firmansyah, Arie. 2019. Pengaruh *Return on Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Sektor Komponen dan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal* 1(3) : 141 - 148.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 19. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Halim, Abdul. 2018. *Analisis Investasi dan Aplikasi : Dalam Aset Keuangan dan Aset Riil*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Halim, Bobby Daniswara & Layla Hafni. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3(1) : 4321-1234.
- Hanafi, M.M. 2015. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Edisi Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT. Grasido. Jakarta.
- Jogiyanto, H. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. PT Fajar Interpretama Mandiri. Jakarta.
- Kudiman dan Hakim. 2016. Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di BEI Periode 2010-2014. *Among Makarti* 9(18):80-98.
- Lombogia, A., Vista, C., & Dini, S. 2020. Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 3(1):158-173.
- Misykatul, Adi Anwar. 2021. Pengaruh *Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1(2):146-157.
- Mutiah, R.A. 2019. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Scince and Business* 3(2) : 225.
- Nurlia, N., & Juwari, J. 2019. Pengaruh *Return On Asset, Rerun On Equity, Earning Per Share* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi* 10(1) : 73-90.
- Rahmadewi, Pande Widya dan Nyoman Abundanti. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud* 7(4) : 2106 - 2133.
- Roesminiyati, Rizky., Agus Salim dan Ratna Wijaya Daniar Paramita. 2018. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Progress Conference* 1(1) : 861-869.
- Sapariyah, A., Yenni, K., & Juwanto. 2016. *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio*, Kurs dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *ADVANCE* 4(1) : 1-9.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sutapa, I Nyoman. 2018. Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016. *Jurnal Krisna* 9(2) : 11-19.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Edisi Kedua. EKONISIA. Yogyakarta.

- Suyatna, Oggy Bagus dan Mohammad Rafky Nazar. 2015. Pengaruh Return On Equity, Pertumbuhan Penjualan, Dividen dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage (Studi Empiris Di BEI 2009-2013). *e-Proceeding of Management* 2(2) : 1722-1735.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Cetakan Kelima. PT Kanisius. Yogyakarta.
- Vista, Chririke., Adolf Jelly Glen Lombogia, dan Siti Dini. 2020. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 3(1) : 158 - 173.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. CV Pustaka Setia. Bandung.
www.idx.co.id
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Zulkarnain., Laekkeng, M., & Djamereng, A. 2021. Pengaruh *Current Ratio, Return On Equity, Earning Per Share* dan *Debt To Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia* 8(2) : 249-268.